

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

Belajar dipengaruhi oleh dua pandangan. Pertama, pandangan yang didasari asumsi bahwa peserta didik adalah manusia pasif yang hanya melakukan respon terhadap stimulus. Peserta didik akan belajar apabila dilakukan pembelajaran oleh pendidik secara sengaja, teratur, dan berkelanjutan. Tanpa upaya pembelajaran yang disengaja dan berkelanjutan maka peserta didik tidak mungkin melakukan kegiatan belajar.

Kedua, pandangan yang mendasarkan pada asumsi bahwa peserta didik adalah manusia aktif yang selalu berusaha untuk berpikir dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupan. Belajar akan terjadi apabila peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti.¹ Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang

¹ Samsudin, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNJ, 2010), h. 14

bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Perubahan perilaku kognitif itu pada dasarnya terjadi pada aspek pikiran atau intelek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Perubahan perilaku psikomotor yang dituju adalah perubahan yang terjadi pada gerak dan kondisi fisik siswa.

Perubahan perilaku afektif berhubungan dengan perkembangan emosi dan sosial siswa yang meliputi sikap, apresiasi nilai, dan kepribadian. Secara lebih rinci perubahan perilaku itu meliputi reflex, gerak dasar, kondisi fisik, kemampuan pengamatan, keterampilan gerak, dan kemampuan berkomunikasi. Dalam Belajar dan Pembelajaran Penjas Gagne yang dikutip oleh Samsudin mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan.²

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (1) bertambahnya jumlah pengetahuan, (2) adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, (3) ada penerapan pengetahuan, (4) menyimpulkan makna, (5) menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan (6) adanya perubahan sebagai pribadi.³

² *Ibid*, h. 15

³ *Ibid*, h. 15

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila disertai dengan tujuan yang jelas.

Tujuan belajar yaitu agar terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi atau gabungan dari aspek-aspek tersebut, sehingga perubahan tersebut bermakna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan belum belajar.

Mengajar yaitu memindahkan ilmu dari guru ke siswa yang dilakukan secara sengaja dengan berbagai proses yang dilakukannya. Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat terus belajar dengan cara yang lebih mudah. Hal ini dikenal sebagai transfer belajar.⁵ Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting.

⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2

⁵ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. Ke-12, 2008), h. 3

Peran guru untuk siswa usia pendidikan menengah pertama tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Begitu juga halnya dengan siswa sebuah organisme yang sedang berkembang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Jadi proses pembelajaran guru dengan siswa adalah faktor utama dalam menentukan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas.

Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁶

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁷ Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. menjelaskan bahwa seorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.3

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

adanya perubahan dalam dirinya.⁸ Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif atau kemampuan berpikir, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotor atau keterampilan.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes.⁹

Hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh.¹⁰ Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta

⁸ Wahidmurni, dkk., *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), h. 18

⁹ *Ibid*, hlm. 28

¹⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 155

kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

2. Hakikat Passing Bawah Bola Voli

Seorang pemain harus menguasai teknik *passing*. *Passing* dalam permainan bola voli adalah mengoper bola kepada teman seregunya dengan teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan.¹¹ *Passing* ada 2 jenis yaitu *passing* bawah dan atas. *Passing* bawah adalah suatu teknik yang berguna untuk menerima bola bawah dan untuk mengumpan.¹²

Kemampuan *passing* bawah merupakan hal mendasar yang harus dikuasai seorang pemain, karena *passing* bawah merupakan dasar dalam permainan bola voli. *Passing* bawah merupakan salah satu teknik untuk menerima servis yang sulit, hanya dengan cara ini akan bisa berkesempatan mengarahkan bola ke pengumpan. *Passing* bawah yang paling baik selama permainan berlangsung adalah dengan cara penerimaan *passing* bawah dengan berbagai kesulitan akan tetapi *passing* bawah tersebut menjadi baik.

¹¹ Muhajir, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (Jakarta : Yudistira, 2007), h. 6

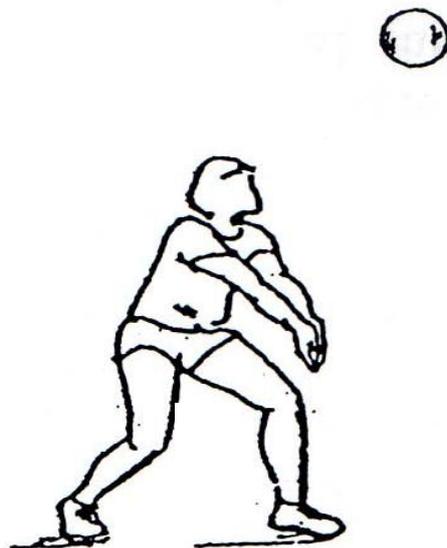
¹² Eso Suwarso dan Sumarya, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Jakarta: PT Arya Duta, 2010), h. 72

Proses pembentukan *passing* bawah ialah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Bergerak ke arah bola dan atur posisi tubuh;
2. Genggam jari tangan;
3. Kaki dalam posisi merenggang dengan santai, bahu terbuka lebar;
4. Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah;
5. Bentuk landasan dengan lengan;
6. Ibu jari sejajar;
7. Siku dikunci;
8. Lengan sejajar dengan paha;
9. Punggung lurus;
10. Mata mengikuti bola.¹³

Adapun persiapan *passing* bawah, seperti digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1. Gerakan *passing* bawah bola voli
Sumber : Samsudin, Teori dan Praktek Bola Voli, UNJ, 2011, h.88

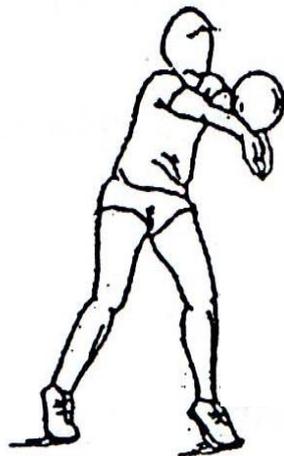
b. Pelaksanaan

1. Menerima bola di depan badan;
2. Mengulurkan kaki;

¹³ Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson, *Bola Voli Tingkat Pemula*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), h. 20

3. Tidak mengayunkan lengan;
4. Berat badan dialihkan ke depan;
5. Pukulan bola jauh dari badan;
6. Gerakan landasan ke sasaran;
7. Pinggul bergerak kedepan;
8. Perhatikan bola saat menyentuh lengan.¹⁴

Adapun pelaksanaan, seperti digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2. Gerakan *passing* bawah bola voli

Sumber : Samsudin, Teori dan Praktek Bola Voli, UNJ, 2011, h.88

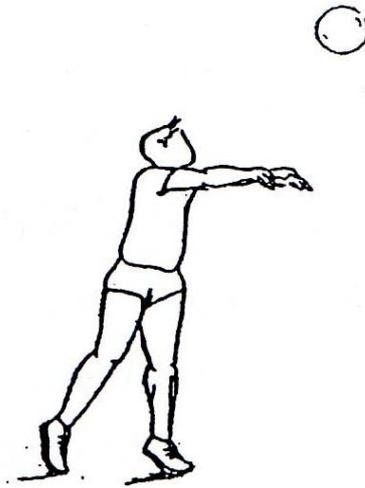
c. Gerakan Lanjutan

1. Jari tangan tetap digenggam;
2. Siku tetap terkunci;
3. Landasan mengikuti bola kesasaran;
4. Lengan harus sejajar di bawah bahu;
5. Pindahkan berat badan kearah sasaran;
6. Perhatikan bola bergerak ke sasaran.¹⁵

Adapun gerakan lanjutan, seperti digambarkan sebagai berikut.

¹⁴ *Ibid*, h. 20

¹⁵ *Ibid*, h. 20



Gambar 2.3. Gerakan *passing* bawah bola voli
Sumber : Samsudin, Teori dan Praktek Bola Voli, UNJ, 2011, h.88

Pada dasarnya *passing* bawah merupakan langkah awal yang dikuasai oleh seorang pemain dalam permainan bola voli. Untuk itu seorang harus memperhatikan langkah-langkah atau cara-cara yang telah ditetapkan agar melakukan *passing* bawah tidak terjadi kesalahan. Dengan demikian akan menghasilkan *passing* bawah yang baik dan memudahkan untuk melakukan serangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah adalah merupakan suatu teknik memainkan bola yang dilakukan oleh seorang pemain dengan tujuan mengarahkan bola kepada teman atau merupakan teknik dalam permainan yang dilakukan dengan dua tangan yang disatukan dengan cara diayun.

3. Hakikat Permainan Bola Voli

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. William G. Morgan adalah seorang pembina pendidikan

jasmani pada Young Christian Association (YMCA) di kota Holyoke, Negara bagian Massachusetts, Amerika Serikat. Nama permainan semula “*Mononette*“. Melihat bahwa dasar yang dipergunakan dalam permainan “*Mononette*” adalah “*Mem-Voli*” bola atau memukul-mukul bola hilir mudik di udara maka permainan *Mononette* ini kemudian dirubah menjadi “*VOLLEYBALL*”.¹⁶

Permainan bola voli dijelaskan oleh Barbara L. Viera bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim. Setiap tim terdiri dari enam orang dan dipisahkan oleh net.¹⁷ Sedangkan tujuan dari permainan bola voli adalah melewatkan bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan.

Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola diluar perkenaan *block*. Memantulkan bola merupakan karakteristik permainan bola voli yang dilakukan sebanyak tiga kali, setelah itu bola harus segera diseberangkan ke daerah lawan. Seluruh permainan melibatkan keterampilan dalam mengolah bola dengan tangan.

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang.¹⁸ Sebab dalam permainan bola voli dibutuhkan fisik yang tinggi, power otot, koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Dalam permainan bola

¹⁶ Samsudin, *Teori dan Praktek Bola Voli*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNJ, 2011), h. 2

¹⁷ Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson, *Op.cit.*, h. 2

¹⁸ Nuril Ahmadi, *Panduan Olahraga Bola Voli*, (Surakarta: Era Pustaka Utama, 2007), h. 20

voli, ada prinsip dasar yang harus diperhatikan. Menurut Barbara L. Viera prinsip dasar bermain bola voli yaitu “memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola”.¹⁹

Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net.²⁰ Tiap regu berusaha menempatkan bola di daerah lawan agar memperoleh angka (point). Regu yang pertama mencapai angka 25 adalah regu yang menang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, hakikat permainan bola voli adalah suatu permainan yang dimainkan dengan prinsip dasar memantulkan bola bergantian dengan teman seregu sebanyak tiga kali dan setelah itu bola harus segera diseberangkan melewati net agar jatuh di daerah lawan serta mempertahankan bola agar tidak jatuh di daerah sendiri.

4. Hakikat Modifikasi

Variasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Esensi variasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam

¹⁹ Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson, *op. cit.*, h. 2

²⁰ Dewan dan Bidang Perwasitan PP.PBVS, *Peraturan Permainan Bola Voli*, 2004, h. 7

belajarnya. Variasi memiliki keterkaitan yang erat dengan proses belajar mengajar. Karena dengan mengembangkan keterampilan memvariasi alat atau media pembelajaran seorang guru akan menambah variasi dalam memberikan bahan pelajaran. Setiap bahan pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi.

Pada suatu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat berupa media pengajaran yang divariasi. Khususnya pembelajaran pendidikan jasmani yang dominan mengembangkan aktivitas gerak anak didik tentunya diperlukan variasi alat pembelajaran, hal ini bertujuan agar memudahkan anak didik menerima bahan pelajaran.

Materi pelajaran pendidikan jasmani disekolah yang akan disampaikan oleh guru itu bermacam-macam sifatnya, mulai dari yang mudah, sedang, sampai ke yang sukar. Agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan mampu diserap oleh siswa dengan baik tentunya dibutuhkan suatu variasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Moch. Uzer Usman dijelaskan bahwa Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.²¹

Pada dasarnya seorang siswa tidak menghendaki adanya kebosanan dalam belajar, pembelajaran yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan, siswa akan lebih suka bila proses

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004), h.84.

belajar itu diisi dengan penuh variasi, demikian juga dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Menurut Aswan Zain dalam bukunya strategi belajar mengajar disebutkan bahwa Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu:

1. Variasi dalam gaya mengajar
2. Variasi dalam intraksi antara guru dengan siswa
3. Variasi dalam menggunakan media²²

Variasi pada gaya mengajar meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Variasi guru yang seperti ini dalam proses belajar mengajar menjadi dinamis dan meningkatkan komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan dapat memberi stimulus.

Variasi pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak didik sendiri. Hal ini terkait pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Penggunaan pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kemajuan, serta

²²Aswan Jain, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT Rineka Cipta: Jakarta: 2006), h.167.

untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Variasi alat atau pengajaran yang dapat dilihat diantaranya adalah: grafik, baga, poster, diorama, gambar, dan film. Variasi alat pengajaran yang dapat didengar: suara guru termasuk dalam media komunikasi yang utama didalam kelas, rekaman suara, suara radio, musik. Sedangkan variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakan, penggunaan alat ini akan dapat menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya. Yang termasuk kedalam hal ini adalah peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, bola, dan lain-lain.

Penggunaan variasi media bola harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mempertimbangkan kemampuan siswa lalu memberi kemudahan cara pemakaiannya. Disamping itu variasi bola yang dipakai dapat memberikan hasil yang efektif dan optimal.

Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Azhor Arsyad bahwa:

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.²³

²³ Azhor Arsyad, *Media Pengajaran* (PT Grafindo Persada: Jakarta, 2001), h. 2.

Variasi media bola hendaknya merupakan bahan yang mudah didapat dan murah harganya tetapi harus mempunyai keistimewaan yang hampir sama dengan alat olahraga yang sebenarnya. Misalnya mengenai ukuran dan bentuknya, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilannya dengan maksimal. Penggunaan variasi media bola berfungsi untuk membantu pendekatan dalam mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, dengan ini diharapkan siswa lebih memahami dalam melakukan teknik servis bawah bola voli, sehingga teknik servis bawah bola voli dapat dilakukan dengan benar.

Penggunaan variasi alat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusli Iutan yang dikutip dalam buku pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karangan Samsudin menyatakan variasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar:

- a. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
- b. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
- c. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.²⁴

Tujuan dari variasi yang lebih rinci menurut Samsudin dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan materi ke dalam tiga komponen, yakni:

- a) Tujuan perluasan. Maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan

²⁴ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP/ MTS*, (Litera: Jakarta 2004), h. 59

- kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilannya tanpa memperhatikan aspek efisiensi waktu efektifitasnya.
- b) Tujuan Penghalusan. Maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien.
 - c) Tujuan penerapan. Maksudnya tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.²⁵

Tujuan dari perluasan adalah siswa dapat mengetahui gerakan *servis* bawah dalam permainan bola voli. Tujuannya lebih banyak menekankan agar siswa mengetahui tujuan dan rangkaian gerakan *servis* bawah melalui peragaan. Tujuan penghalusan adalah siswa dapat mengetahui dan melakukan gerak *servis* bawah dengan mentransfer melalui kekuatan dan ketepatan tangan ketika perkenaan dengan bola, sedangkan tujuan penerapan adalah siswa mengetahui efektifitas gerak *servis* bawah yang dipelajarinya berdasarkan ketepatan dan kekuatan tangan pada saat perkenaan dengan bola.

Seorang guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam memvariasikan alat sebagai alat bantu pembelajaran karena dalam variasi alat banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti yang diungkapkan Nana Sudjana adalah:

- a. Dengan peragaan meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
- b. Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- c. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada siswa

²⁵ *Ibid.*, h. 61

- d. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisien dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.²⁶

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, penggunaan alat variasi media bola akan mencapai hasil yang maksimal. Para siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan gerakan servis bawah bola voli, terutama pada saat perkenaan dengan bola akan termotivasi untuk berhasil.

Konsep Variasi media bola:

a. Apa yang divariasikan

- 1) Tujuan
- 2) Karakteristik materi
- 3) Kondisi lingkungan
- 4) Evaluasi
- 5) Keadaan sarana dan prasarana

b. Mengapa divariasikan

- 1) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
- 2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
- 3) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar
- 4) Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa
- 5) Berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang divariasikan akan mengurangi cedera pada anak

²⁶ Nana Sudjana, *op. cit.*, h.100

- 6) Olahraga yang divariasikan akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat di banding dengan peralatan standar untuk orang dewasa
- 7) Olahraga yang divariasikan menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif

Berdasarkan konsep variasi tersebut maka guru melakukan variasi pada media bola voli yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2.4. Bola Voli *Variasi*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Bola variasi ini terdiri dari bahan dan kriteria sebagai berikut:

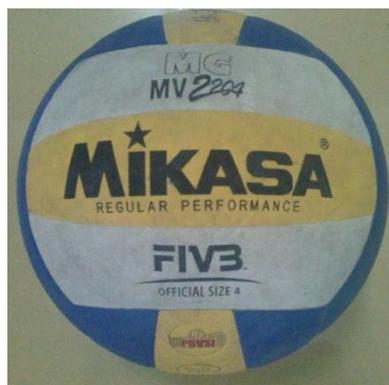
1. Terbuat dari gabus berbentuk seperti bola voli standar usia 7-13 tahun
2. Ukuran bola adalah ukuran untuk usia 7-13 tahun yaitu nomor 4
3. Berat bola 200 gram, lebih ringan dari bola voli pada umumnya
4. Diameter bola 60 cm



Gambar 2.5. Bola Voli *Variasi*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Bola variasi ini terdiri dari bahan dan kriteria sebagai berikut:

1. Terbuat dari kulit dari bahan karet berwarna-warni dan terdapat gabus yang lebih tebal berbentuk seperti bola voli standar usia 7-13 tahun
2. Ukuran bola adalah ukuran untuk usia 7-13 tahun yaitu nomor 4
3. Berat bola 200 gram, lebih ringan dari bola voli pada umumnya
4. Diameter bola 60 cm



Gambar 2.6. Bola Voli Standar Untuk Usia 7-13 tahun
Sumber: Dokumentasi Pribadi

B. Kerangka Berpikir

Modifikasi bola merupakan salah satu langkah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah, hal ini dilakukan karena bola yang ada di sekolah tidak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga menyulitkan anak dalam proses belajar passing bawah.

Pembelajaran *passing* bawah dengan modifikasi bola merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana *passing* bawah bola voli dengan menggunakan 1 orang teman sebagai media untuk memberikan bola

secara bergantian dalam bentuk lemparan ataupun *passing* bawah bergantian. Pembelajaran *passing* bawah dengan modifikasi bola dapat menjadi suatu stimulus atau rangsangan yang berupa kemudahan dalam melakukan *passing*. Dengan adanya rangsangan yang diberikan berupa modifikasi bola di dalam lapangan, siswa yang pada awalnya hanya menerima informasi bagaimana cara melakukan *passing* bawah, kemudian siswa dapat mengetahui cara yang benar untuk melakukannya untuk meningkatkan ketepatan.

Kelebihan pembelajaran dengan menggunakan modifikasi bola yaitu telah terjadi tahapan penguasaan gerakan yang menuju ke tahap otomatisasi untuk selalu mengarahkan bola kepada sasaran tersebut dikarenakan siswa tidak mengalami ketakutan dalam melakukan *passing*, walaupun tekniknya harus dipelajari secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas diduga modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta Timur.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli pada siswa kelas VIII SMP Labschool Jakarta Timur.